

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPS TIARA SCHOOL 2 BOGOR PADA KONSEP PESAWAT SEDERHANA**

Meutia Sari

Mahasiswa Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Terbuka

[meutiasari.ut@gmail.com](mailto:meutiasari.ut@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA khususnya pada materi Fisika bab pesawat sederhana. Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran dan hasil test akhir yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMPS Tiara school Bogor siswa yang menguasai materi hanya 66,7 %. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prosedur penerapan media gambar Card Sort dan menerapkan model pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pesawat sederhana dan memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMPS Tiara School yang berjumlah 12 orang, terdiri atas 6 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan nilai hasil tes akhir siklus 1 dengan nilai rata-rata 66,7% dan meningkat pada tes akhir siklus 2 yaitu 91,3 %. Tingkat pencapaian ini tergolong cukup tinggi karena hampir semua siswa meraih nilai di atas KKM, adapun KKM yang diterapkan untuk materi IPA adalah 70. Penerapan metode pembelajaran tipe STAD berbantuan media card sort dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pesawat sederhana.

Kata Kunci : Card Sort, STAD, Pesawat Sederhana.

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of maximum ability of students in understanding science subjects, especially in the Physics material for simple aircraft chapters. Based on the results of initial observations on learning and the results of the final test conducted on class VIII students of SMPS Tiara school Bogor, only 66.7% of students mastered the material. The purpose of this study was to describe the procedure for applying Card Sort image media and applying the STAD type learning model to improve students' ability to understand simple machine material and understand its benefits in everyday life. The subjects of this study were 12 grade VIII students of SMPS Tiara School, consisting of 6 female students and 6 male students. The results showed that the final test result of cycle 1 had an average score of 66.7% and increased in the final test of cycle 2, which was 91.3%. This level of achievement is quite high because almost all students score above the KKM, while the KKM applied for science material is 70. The application of the STAD type learning method assisted by card sort media can improve students' understanding of simple airplane material.*

*Keyword : Card Sort, STAD, Simple Machine.*

**Article History**

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Pada umumnya guru mata pelajaran fisika dalam melakukan pengajaran cenderung

menggunakan pendekatan yang konvensional dan jarang terdapat inovasi, sehingga jalannya pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Pelajaran fisika seringkali dianggap sebagai pelajaran yang rumit dan susah serta metode pembelajaran yang monoton sehingga mata pelajaran ini terkadang terlihat tidak menarik di mata siswa.

Pembelajaran yang dilakukan juga selalu hanya berorientasi terhadap buku paket pelajaran serta lembar kegiatan siswa sehingga belum dapat memaksimalkan pembelajaran dengan baik dan benar. Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran fisika yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Faktor intrinsik antara lain masih kurangnya motivasi dan hasrat siswa dalam dorongan kebutuhan belajar dalam diri siswa, hal ini menyebabkan siswa tidak semangat dalam mengikuti mata pelajaran Fisika dan sudah berfikir negative terlebih dahulu bahwa materi fisika adalah sulit dan tidak akan bisa dipahami.

Faktor ekstrinsik antara lain adalah kurang kreatifnya guru dalam melakukan pembaharuan metode pembelajaran. Guru hanya terpaku untuk mengejar target pembelajaran tanpa memikirkan hasil akhir siswa. Hal ini berdampak terhadap kegiatan pembelajaran yang monoton dan tidak menarik, sehingga nilai akhir siswa yang diharapkan juga akan sulit tercapai.

Penulis juga melihat bahwa hal ini terjadi di lingkungan sekolah tempat penulis bekerja. Penulis bekerja sebagai guru IPA kelas VIII SMPS Tiara School dan memperhatikan bahwa selama ini minat siswa terutama untuk materi Fisika terlihat agak kurang menarik, dengan berbagai alasan yang diajukan oleh siswa, hal ini berakibat terhadap hasil akhir siswa yang sering kali berada dibawah KKM.

Untuk mengubah ini maka salah satu yang harus dilakukan guru adalah menguasai teknik penyajian dalam belajar atau biasa disebut juga sebagai metode mengajar. Metode pembelajaran sebenarnya dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk membuat suasana kelas atau materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Guru juga perlu mengubah cara mengajar konvensional menjadi lebih kreatif dan inovatif. Jika hal ini terjadi maka respons siswa akan lebih positif terhadap pembelajaran. Dan diharapkan akan mengalami kenaikan pada hasil tes akhir atau setidaknya berada di nilai KKM.

Terdapat pembatas antara siswa yang pintar dengan yang tidak. Siswa yang pintar cenderung ingin bergabung dengan siswa yang sama-sama pintar. Sedangkan siswa dengan kemampuan pembelajaran yang lemah cenderung diasingkan karena dianggap merugikan. Sehingga terlihat bahwa siswa yang pintar semakin pintar dan mereka yang kurang semakin tertinggal.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode STAD ( Student Teams Achievement Divisions). Pertimbangan mengapa penulis memilih ini adalah karena metode ini dianggap lebih efektif dan menghemat waktu karena pada dasarnya metode ini adalah untuk melakukan kompetisi namun secara berkelompok.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan media berbantuan Card Sort. Mengapa penulis menggunakan media ini karena penulis sebelumnya tidak pernah menggunakan media ini dalam pembelajaran Fisika sehingga menjadi bahan pembelajaran terbaru juga untuk penulis.

Metode STAD adalah metode yang menggunakan model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan urutan prestasi, jenis kelamin dan latar belakang etnisnya.

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan system presentasi kelas, lalu kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan kembali materi tersebut dengan anggota kelompok dan kemudian setiap anggota saling membantu agar setiap anggota memahami materi.

Setelah melakukan diskusi, masing-masing siswa akan diberikan kuis yang dikerjakan

masing-masing tanpa dibantu oleh anggota lain meskipun mereka berada dalam satu kelompok.

Keunggulan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain menurut Widyastuti (2012) adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota lain dengan menggunakan kuis-kuis dan men jawab pertanyaan. Sehingga tiap-tiap anggota diajak untuk lebih mandiri.

Card Sort adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri dengan cara menyortir kartu atau memilih kartu. Pada metode ini guru terlebih dahulu menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai kompetensi induk atau kompetensi dasar mata pelajaran.

Lalu kartu diacak dan dicampur serta dibagikan ke setiap siswa, dalam hal ini siswa diajak untuk berdiskusi dahulu dalam kelompok dan diarahkan untuk menanyakan materi terhadap kelompok lain. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang bisa menjawab serta memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memperbaiki jawaban yang salah. Adapun keunggulan metode Card Sort antara lain adalah

1. Merupakan media yang sangat menarik sehingga membuat pemahaman materi siswa juga meenjadi lebih meningkat
2. Dalam proses belajar mengajar, siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas
3. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan lewat kartunya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VIII SMPS Tiara School Bogor pada kegiatan pembelajaran IPA materi pesawat sederhana. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap siklusnya terdapat pra siklus.

Proses pembelajaran Siklus 1 dilakukan melalui metode STAD dengan berbantuan media Card Sort. Adapun kegiatan yang diamati dalam siklus 1 dapat lihat pada table berikut ini.

**Tabel 1.1 LEMBAR AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS 1 KONSEP PESAWAT SEDERHANA**

NO	TAHAP PEMBELAJARAN	AKTIVITAS BELAJAR SISWA				
			4	3	2	1
1.	PENDAHULUAN	Siswa menjawab pertanyaan sapaan dari guru				
2.		Siswa menyimak dan memahami materi pembelajaran				
3.		Siswa menyimak garis besar materi pembelajaran				
4.	INTI PEMBELAJARAN	Siswa menyimak penyampaian materi dari guru				
5.		Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru dan nomor Card Sort				
6.		Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan Card Sort				
7.		Siswa mereview kembali jawaban yang tepat sesuai materi				
8.	PENUTUP	Siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran dibawah bimbingan guru				

9.		Siswa melakukan aktivitas tanya jawab				
10.		Siswa dan guru membaca doa sesudah belajar Jumlah Rata- Rata				

Untuk perolehan nilai digunakan rumus sebagai berikut :

Skor nilai = skor perolehan / skor maksimal x 100

Lalu untuk nilai Predikat menggunakan Predikat = A = 31-40, B = 21-30, C = 11-20, D = 1-10

**Tabel 1. 2 LEMBAR TEST HASIL BELAJAR KOGNISI SIKLUS 1 KONSEP PESAWAT SEDERHANA**

Nama	
Kelas	
Nilai	

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan pesawat sederhana?	
2.	Sebutkan beberapa contoh pesawat sederhana!	
3.	Apa saja tujuan dibuatnya pesawat sederhana?	
4.	Sebutkan beberapa contoh tuas pada manusia!	
5.	Sebutkan nilai keuntungan mekanik pada tiap-tiap pesawat sederhana!	

Guru mengisi Lembar aktivitas sesuai dengan pengamatan terhadap masing-masing siswa, dan siswa juga diberikan lembar test hasil belajar kognisi siklus 1 pesawat sederhana. Jika siswa bisa menjawab dengan benar dan tepat maka skor nya setiap soal adalah 20 point. Jika hanya menyebutkan setengah dari jawaban maka pointnya adalah 10. Dan jika tidak bisa menjawab atau salah maka nilainya adalah 0. Kemudian ditotal dan dihitung jumlah nilainya.

Setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dari hasil evaluasi belajar siswa mengalami kenaikan. Nilai siswa dibandingkan dari hasil belajar siswa berdasarkan nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah SMPS Tiara School 2.

Adapun untuk mata pelajaran IPA nilai KKM yang ditentukan adalah 70. Pada sebelum dilaksanakan siklus 1 dilakukan pra siklus 1 dan dari 12 siswa yang belum memenuhi KKM adalah 6 siswa atau sebanyak 50 % sedangkan yang sudah memenuhi KKM adalah sebanyak 6 siswa atau 50 %. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran terlihat bahwa terjadi penambahan jumlah siswa yang mengalami kenaikan yaitu menjadi 8 orang. Sehingga jumlah yang memenuhi KKM menjadi 67,66 %.

**Tabel 1.3 Hasil perbandingan hasil belajar pada pra siklus 1 dan siklus 1**

No.	Nilai	Pra Siklus 1 Jumlah Siswa	Pra Siklus 1 Presentase	Siklus 1 Jumlah Siswa	Siklus 1 Presentase
1	100	2	16,67 %	2	16,67%
2	90	1	8,33 %	2	16,67 %
3	80	2	16,67%	2	16,67%
4	70	1	8,33 %	2	16,67 %
5	60	3	25 %	1	8,33 %
6	50	2	16,67%	2	16,67%
7	40	1	8,33 %	1	8,33 %
<b>Jumlah</b>		12	100%	12	100%
<b>Batas Atas KKM</b>		6	50 %	8	66,67 %
<b>Batas Bawah KKM</b>		6	50 %	4	33,33 %

Tabel 4.5 REKAPITULASI SKOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA PRA SIKLUS 1

NO	NAMA SISWA	NILAI RATA-RATA	KATEGORI
1	ALYA ANINDHITA	39	A
2	GALANG ARYA	37	A
3	GRACE STEFANIE	38	A
4	MIKAEL GERY	29	B
5	MIKAEL TOMMY	38	A
6	KAYYISAH MAZAYA	29	B
7	M SHAQUILLE	29	B
8	SARAH KAYYISAH	20	C
9	MAHARGA AZKA	28	B
10	DEFRANS SIMBOLON	29	B
11	NADINE AURA	38	A
12	TERESA ANA	27	B
<b>JUMLAH RATA RATA</b>		<b>31,75</b>	
<b>KATEGORI KLASIKAL</b>		<b>A</b>	

No	Nama	Pra siklus 1	Siklus 1	Kategori	Hasil
1	ALYA ANINDHITA	39	39	A	TETAP
2	GALANG ARYA	37	37	A	TETAP
3	GRACE STEFANIE	38	38	A	TETAP
4	MIKAEL GERY	29	29	B	TETAP
5	MIKAEL TOMMY	38	40	A	MENINGKAT
6	KAYYISAH MAZAYA	29	29	B	TETAP
7	M SHAQUILLE	29	29	B	TETAP

8	SARAH KAYYISAH	20	28	B	MENINGKAT
9	MAHARGA AZKA	28	28	B	TETAP
10	DEFRANS SIMBOLON	29	29	B	TETAP
11	NADINE AURA	38	38	A	TETAP
12	TERESA ANA	27	28	B	MENINGKAT
<b>JUMLAH</b>		<b>381</b>	<b>392</b>		
<b>RATA-RATA</b>		<b>381/12 = 32</b>	<b>392/12 = 33</b>		
<b>KESIMPULAN</b>		<b>A</b>			

Peneliti melakukan refleksi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus 1. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 terlihat terdapat peningkatan. Akan tetapi hasil pembelajaran tersebut terlihat belum maksimal karena masih terdapat beberapa anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga penulis perlu untuk melakukan revisi lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Penulis melihat mungkin beberapa siswa masih butuh waktu untuk beradaptasi dengan metode dan media terbaru yang digunakan oleh penulis dalam pembelajaran. Dan ada beberapa anak yang terlihat masih kurang aktif baik itu secara individu maupun secara kelompok.

Dalam kondisi ini penulis menyadari kekurangan diri sebagai guru dalam memaksimalkan kemampuan anak. Penulis juga merefleksikan diri sendiri dan mencoba meningkatkan cara pembelajaran agar siswa lebih fokus terhadap materi yang dibawakan oleh guru. Oleh karena itu penulis sebagai guru akan melanjutkan ke sesi 2 dengan harapan akan terjadi kenaikan terhadap siswa yang kurang pada siklus 1.

Melihat hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mendapatkan target dimana semua anak meraih nilai KKM sehingga di siklus ke 2 akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Untuk memperbaiki ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 maka penulis melakukan perencanaan.

Untuk siklus 2 akan dilakukan 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 4 November 2022. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk untuk menindaklanjuti kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Secara rinci pembelajaran pada siklus 2 yang terdiri atas 1 kali pertemuan adalah :

- 1) Kegiatan awal, yaitu dimana guru masuk ke dalam kelas sesuai dengan jam mapel dan jadwal pelajaran. Guru menyampaikan salam dan menyapa siswa. Guru kemudian mengajak siswa untuk membaca doa bersama lalu kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Lalu guru menyampaikan maksud dan tujuan pemberian materi.
- 2) Kegiatan inti, yaitu guru menerapkan pembelajaran tipe STAD berbantuan media Card Sort
- 3) Kegiatan Penutup, yaitu guru memberikan evaluasi dan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 4 November 2022 menggunakan metode pembelajaran tipe STAD dan berbantuan media Card Sort. Siklus 2 dilakukan secara 2 tahap yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru masuk ke dalam kelas sesuai dengan jam mapel dan jadwal pelajaran. Guru menyampaikan salam dan menyapa siswa. Guru kemudian mengajak siswa untuk membaca doa bersama lalu kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Lalu guru menyampaikan maksud dan tujuan pemberian materi hari ini

.Guru memulai pertanyaan dengan “ Apakah kalian masih mengingat materi terakhir yang diberikan?” Siswa menjawab “Pesawat sederhana Bu! ” iyaa benar sekali, kali ini kita akan membahas materi tentang keuntungan mekanik dari pesawat sederhana.

2). Kegiatan Inti

Setelah membuat kelompok, Guru menjelaskan materi tentang Pesawat Sederhana. Guru membagikan kartu Card Sort kepada setiap anggota kelompok. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa Guru menggunakan metode seperti pembelajaran terakhir. Guru memberikan kesempatan untuk siswa berdiskusi ke sesama anggota kelompok. Guru menekankan pentingnya setiap anggota untuk memahami materi karena akan berimbas juga kepada nilai kelompok.

Setelah itu Guru menyuruh setiap siswa mengulangi lagi materi dan menjelaskan sesuai dengan kartu Card Sort yang mereka terima. Guru kemudian memberikan LKS ( Lembar Kerja Siswa ) untuk dijawab oleh masing masing anggota.

pertanyaan dijawab secara mandiri oleh siswa setelah itu kemudian dikumpulkan untuk diambil nilai. Guru memberikan penghargaan kepada anggota yang mampu menjawab dengan baik soal LKS dan juga memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai terbaik.

2) Kegiatan Penutup

Guru memberikan penghargaan kepada anggota yang mampu menjawab dengan baik soal LKS dan juga memberikan penghargaan kepada kelompok dengan nilai terbaik. Guru menanyakan kembali apakah masih ada materi yang tidak paham, jika masih ada maka akan dibuka kembali sesi tanya jawab. Jika tidak ada lagi yang bertanya maka sesi pembelajaran ditutup dengan membaca doa

Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah siswa terlihat sudah bisa beradaptasi dengan metode ini, siswa terlihat tidak canggung dan sudah paham dengan cara kerja tipe STAD dan sudah memahami pula cara kerja Card Sort

Penulis tidak perlu lagi menjelaskan atau mengarahkan siswa tentang kedua metode ini sehingga Penulis bisa langsung focus ke dalam pembelajaran atau pemberian materi. Suasana kelas sudah mulai terbentuk dengan baik dan sertiap anggota terlihat bisa menerima kelompoknya masing-masing.

**Tabel 1.6 Data Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2.**

NONAMA SISWA	NILAI RATA-RATA	KATEGORI
1 ALYA ANINDHITA	39	A
2 GALANG ARYA	37	A
3 GRACE STEFANIE	38	A
4 MIKAEL GERY	29	B
5 MIKAEL TOMMY	40	A
6 KAYYISAH MAZAYA	32	B
7 M SHAQUILLE	31	B

8	SARAH KAYYISAH	28	B
9	MAHARGA AZKA	28	B
10	DEFRANS SIMBOLON	31	B
11	NADINE AURA	38	A
12	TERESA ANA	28	B
<b>JUMLAH RATA RATA</b>		<b>33,25</b>	

Dari hasil tersebut terlihat bahwa terdapat 3 siswa yang mengalami kenaikan pada siklus 2. Rentang predikat tetap di nilai B namun nilainya meningkat. Penulis sangat senang melihat kenaikan kepada 3 anak tersebut, karena biasanya pada materi IPA terutama fisika nilai para siswa tersebut selalu kurang baik itu di nilai aktivitas atau secara penilaian kognitif.

**Tabel 4.7 Perbandingan nilai Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Kategori	Hasil
1	ALYA ANINDHITA	39	39	A	TETAP
2	GALANG ARYA	37	37	A	TETAP
3	GRACE STEFANIE	38	38	A	TETAP
4	MIKAEL GERY	29	29	B	TETAP
5	MIKAEL TOMMY	40	40	A	MENINGKAT
6	KAYYISAH MAZAYA	29	31	B	MENINGKAT
7	M SHAQUILLE	29	31	B	MENINGKAT
8	SARAH KAYYISAH	20	28	B	MENINGKAT
9	MAHARGA AZKA	28	28	B	TETAP
10	DEFRANS SIMBOLON	29	31	B	MENINGKAT
11	NADINE AURA	38	38	A	TETAP
12	TERESA ANA	27	28	B	MENINGKAT
<b>JUMLAH</b>		<b>381</b>	<b>392</b>		
<b>RATA-RATA</b>		<b>381/12 = 31,25</b>	<b>392/12 = 32,67</b>		
<b>KESIMPULAN</b>				<b>A</b>	<b>MENINGKAT</b>

**Tabel 4.8 Hasil perbandingan hasil belajar pada pra siklus 1 dan siklus 1**

No.	Nilai	Siklus 1 Jumlah Siswa	Pra Siklus 1 Presentase	Siklus 2 Jumlah Siswa	Siklus 2 Presentase
1	100	2	16,67 %	2	16,67%
2	90	2	8,33 %	3	25 %
3	80	2	16,67%	3	25%
4	70	2	8,33 %	3	25%
5	60	1	25 %	1	8,33 %
6	50	2	16,67%	-	
7	40	1	8,33 %	-	
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>
<b>Batas Atas KKM</b>		<b>8</b>	<b>66,67 %</b>	<b>11</b>	<b>91,6 %</b>

Batas Bawah KKM	4	33,33 %	1	8,33 %
-----------------	---	---------	---	--------

Berdasarkan hasil pengamatan keseluruhan pada siklus ini terlihat bahwa siswa sudah mencapai indikator yang baik. Terdapat kenaikan dibandingkan dari siklus 1 ke siklus 2. Kenaikan persentase terjadi sebesar dari 66,7 % menjadi 91,67 % Dapat dikatakan bahwa pembelajaran siklus 2 seluruh siswa tercapai secara umum target pembelajaran. Secara umum siswa mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dan media Card Sort, pada siklus 2 terlihat bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai yaitu hampir semua anak melebihi KKM.

Pada siklus 1 penulis sebelumnya juga telah menggunakan model pembelajaran tipe STAD dan media Card Sort, namun dirasakan kurang maksimal karena hanya beberapa siswa saja yang meraih nilai KKM. Oleh karena itu Penulis melanjutkan ke siklus 2.

Pada siklus 2 terlihat bahwa siswa semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat focus dan menyimak ketika guru menjelaskan. Siswa juga terlihat sangat senang ketika sesi tanya jawab karena mereka sudah menguasai materi sehingga mereka mampu menjawab pertanyaan dengan mudah.

Tidak ada perbedaan yang mencolok dalam kelompok, semua anggota mampu berbaur dan kelompok mereka masing-masing. Pada siklus 2 kegiatan pembelajaran sama dengan siklus 1 hanya melanjutkan materi saja. .

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe STAD dengan berbantuan media Sort Card dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa melalui hasil tes siklus 1 sebesar 66,7 % & dan hasil tes dari siklus 2 sebesar 91,3 %. Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Card Sort terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 8 SMPS Tiara School 2 Bogor pada konsep pesawat sederhana dari siklus 1 sebesar 66,7 % meningkat pada siklus 2 menjadi 91,3 %
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media Card Sort ternyata juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8 SMPS Tiara School 2 Bogor pada konsep pesawat sederhana dari siklus 1 sebesar 66,7 % meningkat pada siklus 2 menjadi 91,3 %.
- 3.

### DAFTAR PUSTAKA

- Pengaruh Strategi Card Sort Berbantu Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Ipa. (2018). *Pengaruh Strategi Card Sort Berbantu Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Ipa*, 2.
- Fadhilasari, I. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Di Masa Panedmi Covid 19*. Jakarta: Universitas Hayim Asyari.
- Fkip, T. (2010). *Pemantapan Kemampuan Profesional Pgsn*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Iga Artha Prihaniwati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraph Eksposisi Siswa Kelas Viii Smp Mutiara Singaraja. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraph Eksposisi Siswa Kelas Viii Smp Mutiara Singaraja*, 5.
- Nurbaini. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Peelajaran Matematika Siswa Kelas Iii Sdn 004 Tembilahan Kota . *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatf Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sdn 004 Tembilahan Kota*, 10.
- (Zuhdan K. Prasetyo, 2020)

(Fadhilasari, 2020) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Di Masa Pandemi Covid-19.